

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN PELAJAR

Reza Safitri¹, Muhammad Ridho Syahputra², Amanda Putri Zainal³

rezireza004@gmail.com¹, muhammadridhosyah30@gmail.com²,

amandaputrizainal06@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Radikalisme merupakan ancaman serius bagi keutuhan bangsa Indonesia, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa yang berada pada fase pencarian jati diri dan sangat terpapar informasi digital. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis sebagai upaya preventif dalam mencegah penyebaran paham radikal melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, penguatan sikap toleransi, serta pembentukan karakter warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah radikalisme di kalangan pelajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKN berperan sebagai benteng ideologi bangsa melalui internalisasi nilai kebangsaan, pengembangan literasi digital, serta pembelajaran yang dialogis dan kontekstual. Dengan implementasi yang tepat, Pendidikan Kewarganegaraan mampu membentuk generasi muda yang memiliki daya tangkal terhadap ideologi radikal dan menjunjung tinggi persatuan nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Radikalisme, Toleransi, Literasi Digital, Deradikalisasi.

ABSTRACT

Radicalism is a serious threat to Indonesia's national integrity, particularly among students who are in the process of identity formation and are highly exposed to digital information. Civic Education plays a strategic role as a preventive effort to counter the spread of radical ideologies through the internalization of Pancasila values, the strengthening of tolerance, and the development of critical and responsible citizenship. This study aims to examine the role of Civic Education in preventing radicalism among students. The method used is a literature review by analyzing relevant books, journal articles, and policy documents. The results indicate that Civic Education functions as an ideological safeguard through the reinforcement of national values, the enhancement of digital literacy, and the application of dialogical and contextual learning approaches. Proper implementation of Civic Education can foster a young generation that is resilient to radical ideologies and committed to national unity.

Keywords: Civic Education, Radicalism, Tolerance, Digital Literacy, Deradicalizati.

PENDAHULUAN

Indonesia, negara yang dibangun atas dasar keragaman dan semangat persatuan, sekarang menghadapi salah satu tantangan terbesar di era modern: infiltrasi ideologi radikal. Kekerasan, ekstremisme, dan toleransi sekarang dideentikkan dengan radikalisme, virus sosial yang berusaha menhancurkan dasar negara kita. Tempat-tempat yang subur, seperti sekolah dan kampus, seharusnya steril dan paling aman untuk virus ini. Kelompok ekstremis memanfaatkan mahasiswa sebagai agen perubahan masadepan. Generasi muda ini sedang menghadapi dilemma ideologis. Mereka memiliki energi, idealisme tinggi, dan hasrat untuk menemukan kebenaran, tetapi memiliki cukup pengalaman dan filter mental.

Selain itu, mereka genereasi digital. Mereka terpapar propaganda yang menarik, karena mereka memiliki akses internet dan mediasosial yang tak terbatas. Berita palsu (hoax), narasi kebencian (hate speech), dan ajakan radikal sekarang menyebar dengan cepat luar geografis dan masuk ke ruang kerja pribadi. Dalam keadaan sulit saat ini, kita

perlu mempertanyakan: Siapakah yang akan melindungi ideologi kita? Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) harus berubah dari sekadar mata Pelajaran akademik menjadi sebuah Gerakan kebangsaan yang menanamkan prinsip antithesis untuk radikalisme. PKN harus diperkuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena relevan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam mencegah radikalisme melalui penelaahan konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi daring yang kredibel yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, radikalisme, toleransi, dan literasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menafsirkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran utuh mengenai peran PKN sebagai upaya preventif terhadap radikalisme di kalangan pelajar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan pelajar. PKN berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai dasar kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, serta prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap toleran, cinta tanah air, dan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari berbagai literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa radikalisme sering tumbuh akibat rendahnya pemahaman terhadap keberagaman dan lemahnya kemampuan berpikir kritis pelajar dalam menyaring informasi, terutama di era digital. Dalam hal ini, PKN berperan sebagai benteng ideologis dengan membekali pelajar kemampuan untuk berpikir rasional, kritis, dan objektif terhadap berbagai isu sosial, politik, dan keagamaan yang berkembang di masyarakat maupun di media sosial.

Selain itu, pembelajaran PKN yang bersifat dialogis dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam mencegah radikalisme dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Melalui diskusi, studi kasus, dan proyek kewarganegaraan, pelajar diajak untuk memahami perbedaan secara nyata serta menyadari dampak negatif dari sikap intoleran dan kekerasan. Proses ini membantu membentuk karakter pelajar yang tidak mudah terprovokasi oleh ajakan-ajakan radikal.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan PKN dalam mencegah radikalisme tidak terlepas dari peran pendidik. Dosen atau guru PKN memiliki posisi strategis sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan yang humanis, terbuka, dan empatik menjadi kunci dalam membangun kesadaran ideologis pelajar tanpa menimbulkan resistensi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mata pelajaran formal, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam upaya deradikalisasi. Jika diterapkan secara konsisten, kolaboratif, dan relevan dengan perkembangan zaman, PKN mampu membentuk generasi muda yang memiliki ketahanan

ideologi, sikap toleran, serta komitmen kuat terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Membentuk generasi penerus yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan Adalah alat yang paling efektif untuk memerangi radikalisme di negara ini jika diterapkan secara serius, transformative dan kolaboratif. PKN Adalah investasi yang paling menguntungkan karena ia membangun karakter seseorang, bukan hanya memberi Anda uang. Di bawah naungan bendera Merah Putih, mari kita pastikan bahwa setiap mahasiswa bangga menjadi warga negara Indonesia dan memiliki imunitas ideologi yang kuat, toleransi yang tulus, dan keterampilan digital yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kita memastikaj bahwa keutuhan NKRI akan djaga oleh generasi berikutnya, tidak hanya di atas kertas, tetapi juga dalam kehidupann sehari-hari mereka. Mengatasi radikalisme menjadi kekuatan untuk memperkuat jati diri kebangsaan Adalah tugas kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dan Isu Kebangsaan Kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Group. (Mencakup isu kebangsaan dan peran PKn).
- Hidayat, A. (2019). Strategi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 13(2), 150-165.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Buku Saku Pendidikan Karakter: Membangun Bangsa yang Tangguh. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhaimin, A. (2018). Deradikalisasi: Perspektif Pendidikan dan Sosiologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tempo.co. (2021, 5 Juni). Tantangan Guru PKN di Era Digital: Pembentukan Karakter Kritis.